

# TELAAH AWAL PERDAGANGAN PERKICI TIMOR (*Trichoglossus euteles*) DI PULAU TIMOR, NUSA TENGGARA TIMUR

**Gaudensius Urenius Uhe Boli Duhau**

Program Studi Biologi, Universitas Katolik Widya Mandira

Email korespondensi : [uheboliduh@gmail.com](mailto:uheboliduh@gmail.com)

## ABSTRAK

Perdagangan perkici timor (*Trichoglossus euteles*) di Pulau Timor belum pernah diteliti secara spesifik. Minimnya penelitian ornithologi tentang populasinya di Pulau Timor maupun Nusa Tenggara Timur secara umum menjadi suatu permasalahan karena berdasarkan pengamatan hobi memelihara burung di Kota Kupang dan kota-kota lain di Pulau Timor mulai meningkat. Oleh karena itu telaah awal tentang perdagangan perkici timor di Pulau Timor ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan menunjukkan lokasi perdagangan, lokasi penangkapan dan harga jual. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara di 11 lokasi yaitu Kota Kupang secara umum, Pasar Inpres Kupang, Pasar Oeba Kupang, Pasar Lili, Pasar Pari, Pasar Buah Soe, Pasar Soe, Oenino, Pasar Kauniki, Pasar Hutan timau dan Fatumnasi. Hasil observasi menunjukkan adanya dua lokasi penjualan yaitu seputaran Kota Kupang dan Oenino dengan titik pusat penjualannya adalah Oenino. Lokasi penangkapan berasal dari Oekam, Amanuban Tengah dan hutan-hutan di sekitar wilayah Oenino. Penangkapan dilakukan dengan menggunakan jerat yang dipasang pada lokasi dengan aktivitas tinggi. Harga jual perkici timor berkisar antara Rp. 150.000,00-Rp. 200.000,00.

**Kata kunci :** Perdagangan Burung, *Trichoglossus euteles*, Pulau Timor

## ABSTRACT

The trade of olive headed lorikeet (*Trichoglossus euteles*) in the Timor Island has not been researched specifically. The lack of ornithological research on its population in Timor Island and East Nusa Tenggara in general is a concern because, based on observations, the hobby of keeping birds as pets in Kupang and the other towns on Timor Island is increasing every year. Hence, conducting an initial study on the trade of Olive headed lorikeet in the Timor Island is necessary. This research covers the point of sale, place of catch and the price. The methods used in this study were observation and interviews in eleven locations in the municipality of Kupang, District of Kupang and Timur Tengah Selatan (TTS) district. In the municipality of Kupang, research is located around Kupang town (bird peddler), Pasar Inpres and Pasar Oeba, in the district of Kupang in Pasar Lili, Pasar Pari, the weekly market of Kauniki, the weekly market in Forest of Timau, and in district of TTS in Pasar buah Soe, Pasar Soe, Pasar Oenino, and Fatumnasi. The observation results show that there are two sales locations, around Kupang town, and Oenino, which is the biggest selling point or the centre of Olive headed lorikeet trade. The catch location is in Oekam, central Amanuban and around the Oenino forests. The catching method uses a snare trap that is installed at high points of activities. The range of selling price of Olive headed lorikeet is between IDR. 150.000,00-200.000,00

**Keyword :** Bird Trading, Timor Island, *Trichoglossus euteles*

## I. PENDAHULUAN

Perkici timor (*Trichoglossus euteles*) merupakan burung sebaran terbatas dan endemik wilayah Nusa Tenggara Timur (Adonara, Lembata, Pantar, Alor, Timor) serta pulau-pulau di Laut Banda [1]. Jenis ini tidak terdata di Pulau Solor ataupun Flores dan kemungkinan di Flores secara ekologis digantikan oleh perkici flores (*Trichoglossus weberi*) [2]. Status Perkici timor dalam IUCN adalah *Least concern (LC)* [3] dan termasuk dalam *Apendiks II CITES* [4].

Perkici timor termasuk burung pemakan serbuk sari atau nektar. Genus *Trichoglossus* mempunyai lidah yang berbentuk seperti sikat yang kaku, yang digunakan untuk mengambil nektar atau serbuk sari yang terdapat dalam bunga yang sedang mekar atau jenis bunga yang lain [5]. Hal ini mengakibatkan perkici sangat bergantung pada periode berbunga tumbuhan yang dijadikan pakan. Jenis perkici juga mengkonsumsi buah-buahan, biji-bijian, kuncup dan beberapa jenis serangga. [6]. Secara hukum jenis ini tercantum dalam daftar jenis yang dilindungi dalam Permen Lingkungan Hidup No : P.20 Tahun 2018. Bertolak belakang dengan status perlindungannya, perdagangan perkici timor masih berlangsung sampai saat ini di Kepulauan Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Pulau Timor.

Penelitian secara spesifik tentang perdagangan perkici timor di NTT belum pernah dilakukan. Tercatat di masa lalu, data perdagangan perkici timor di NTT terlihat dalam penelitian di wilayah Gunung Ile Bolong, Pulau Adonara yang mendapati pengambilan anakan dan penjualannya setiap tahun [7]. Berdasarkan pengamatan di Kota Kupang, yang merupakan ibu kota Propinsi NTT, masyarakat banyak yang memelihara Perkici timor. Fenomena memelihara burung merupakan tren yang meningkat dalam periode belakangan ini di Kota Kupang. Perdagangan burung di perkotaan menjadi populer karena permintaan yang meningkat untuk hobi, penangkaran dan kontes burung [8]. Di lain sisi melalui pemberitaan media massa diketahui Perkici Timor diselundupkan untuk diperdagangkan di pasar-pasar burung di Pulau Jawa. Hal ini menjadi masalah karena data populasinya pun belum pernah diteliti secara spesifik. Melihat keadaan ini maka perdagangan burung perkici timor

Tanggal masuk : 11-7-2023

Revisi : 22-7-2023

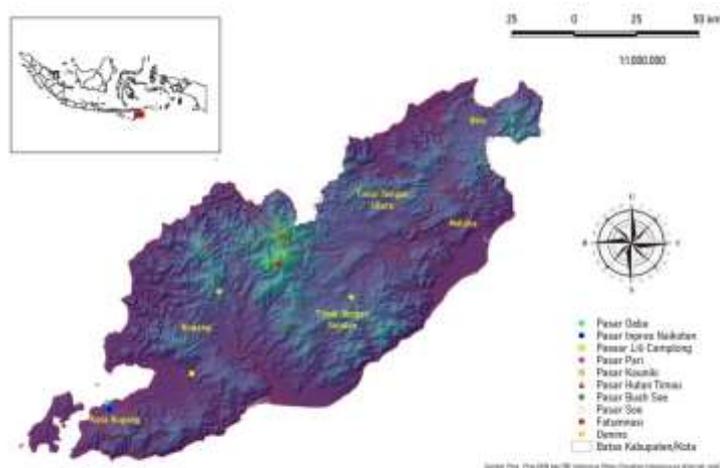
Diterima : 24-7-2023

perlu diteliti untuk mengetahui kondisi riil perdagangannya di Pulau Timor yang meliputi lokasi penjualan, lokasi pengambilan dan harga jual perkici timor.

Penelitian tentang perdagangan perkici timor ini menampilkan lokasi-lokasi penjualan beserta harga jualnya. Selain itu, dapat diketahui pula cara penangkapan dan lokasi keberadaan perkici timor. Data awal ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih spesifik tentang perdagangan burung perkici timor jenis burung yang lain, sehingga dapat digunakan untuk penyusunan rencana pengelolaan konservasi burung di Pulau Timor dan NTT secara umum.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Februari 2023. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara semistruktur [8]. Lokasi observasi difokuskan pada 11 lokasi di Pulau Timor yang termasuk dalam tiga administrasi kota/kabupaten yaitu Kota Kupang, Kabupaten Kupang dan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Lokasi yang diobservasi antara lain Kota Kupang secara umum, Pasar Inpres Kupang, Pasar Oeba Kupang, Pasar Lili, Pasar Pari, Pasar Buah Soe, Pasar Soe, Oenino, Pasar Kauniki, Pasar Hutan Timau dan Fatumnasi. Observasi dilakukan untuk mendata lokasi-lokasi penjualan perkici timor. Selanjutnya apabila terdata ada penjualan maka dilakukan wawancara semistruktur untuk mendapatkan data berkenaan dengan lokasi penjualan, lokasi penangkapan dan harga jual perkici timor. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi lokasi yang tidak ditemukan penjualan, lokasi penjualan dan lokasi yang kemungkinan dilakukan penjualan. Lokasi penjualan selanjutnya dideskripsikan harga jual Perkici timor dan tempat penangkapannya.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa Perkici timor dijual di dua lokasi yaitu seputaran Kota kupang dan Oenino.

Tabel 1. Lokasi perdagangan Perkici timor (*Trichoglossus euteles*) di Pulau Timor

No	Lokasi	Perdagangan Perkici timor
1	Kota kupang	√
2	Pasar Inpres Kupang	-
3	Pasar Oeba Kupang	-
4	Pasar Lili	-
5	Pasar Pari	-
6	Pasar Buah Soe	Kemungkinan merupakan tempat penjualan Perkici timor
7	Pasar Soe	-
8	Oenino	√
9	Pasar Kauniki	-
10	Pasar Hutan Gunung Timau	-
11	Fatumnasi	-

### Kota Kupang

Berdasarkan pengamatan di Kota Kupang, perkici timor dipelihara di beberapa lokasi yaitu Perumahan BTN, Kayu putih dan wilayah Oesapa. Pengakuan dari pemelihara diketahui burung tersebut dibeli dari wilayah

Temef Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pada tahun 2018, teramati ada penjualan di wilayah Bundaran Tiroso Kupang sebanyak enam individu. Dalam sekali perjumpaan terdata satu individu yang bertengger di atas pohon nangka di wilayah Tuak Daun Merah. Kemungkinan individu tersebut merupakan lepasan dari sangkar. Pada bulan Februari 2023 terdata enam individu yang dijual di sekitar Patung Sonbai, wilayah Bonipoi. Perkici timor ditempatkan dalam sangkar besi dan dijual berkeliling di Kota Kupang (Gambar 2). Berdasarkan informasi dari penjual, diketahui perkici timor diambil dari wilayah Oeekam Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan harga jual Rp. 200.000,00.



Gambar 2. Perkici timor (*Trichoglossus euteles*) yang dijual di seputaran Kota Kupang

### **Pasar Oeba dan Pasar Inpres Kota Kupang**

Pasar Oeba dan Inpres merupakan dua pasar terbesar di Kota Kupang. Di lokasi ini tidak ditemukan penjualan perkici timor. Namun dalam penelusuran tercatat ada penjualan burung di Pasar Inpres. Satu jenis yang sempat didata adalah *juvenil* Bubut alang-alang (*Centropus bengalensis*) di salah satu lapak. Lapak ini diketahui sering menjual burung baik *lovebird* ataupun burung yang ditangkap di wilayah Timor.

### **Pasar Lili**

Pasar Lili merupakan salah satu pasar ternak terbesar di Kabupaten Kupang. Dari penelusuran yang dilakukan, tidak terdapat adanya penjualan Perkici timor. Namun ada informasi bahwa Perkici timor dijual di Pasar Pari yang berlokasi sesudah Taman Wisata Alam (TWA) Camplong.

### **Pasar Pari**

Hasil observasi dan wawancara di Pasar Pari menunjukkan tidak adanya penjualan perkici timor di lokasi tersebut. Informasi yang didapatkan, perkici timor dijual di wilayah Polen, Timor Tengah Selatan. Di Pasar Pari terdapat penjualan berkala burung yang sudah berlangsung lama. Salah satu jenis burung endemik timor yang dijual adalah Meliphaga dada lurik (*Microptilotis reticulatus*), dengan harga per individu Rp. 25.000,00. *M. reticulatus* biasanya ditangkap dengan menggunakan getah khusus (pulut) yang dililitkan pada ranting kecil. Pulut diletakkan di atas pohon kemudian dipancing untuk datang mendekat dengan menggunakan rekaman suara burung yang telah disiapkan sebelumnya di dekat perangkap[9]. Jenis lain yang dijual adalah Delimukan zamrud (*Chalcophaps indica*) dengan harga Rp. 60.000,00.

### **Pasar Buah Soe dan Pasar Soe**

Observasi terhadap Pasar Buah Soe dan Pasar Soe dilakukan berdasarkan informasi dari Batu Putih, wilayah perbatasan antara Kabupaten Kupang dan Timor Tengah Selatan. Di salah satu kios warga terdapat satu individu Perkici timor yang dipelihara. Menurut pemilik, perkici dibeli di Pasar Buah Soe. Pengamatan di lokasi tersebut menunjukkan tidak adanya penjualan. Meskipun demikian ada informasi dari warga yang menyatakan ada lapak yang menjual secara diam-diam. Ketika wawancara dilakukan di Pasar Soe, diperoleh informasi bahwa ada aktivitas penjualan perkici di Pasar Buah dengan harga Rp. 250.000,00. per individu. Berdasarkan beberapa informasi ini maka ada kemungkinan di lokasi Pasar Buah Soe juga merupakan lokasi perdagangan Perkici timor.



Gambar 3. Meliphaga dada lurik (*Microptilotis reticulatus*) (a) dan Delimukan zamrud (*Chalcophaps indica*) (b) yang dijual di Pasar Pari

### Pasar Kauniki dan Pasar Hutan Gunung Timau

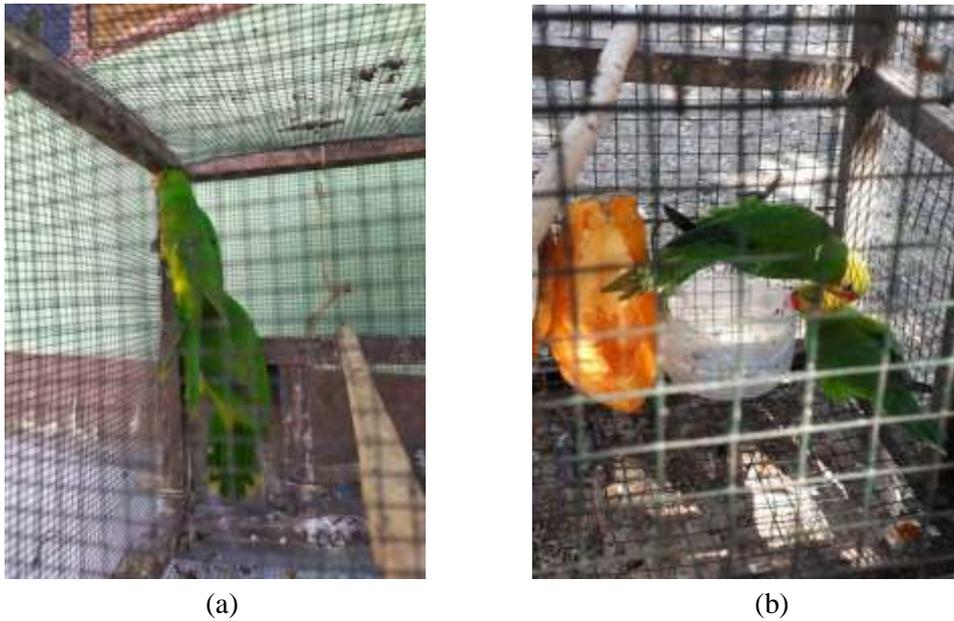
Observasi dan wawancara yang dilakukan di Pasar Kauniki dan Pasar Hutan Gunung Timau tidak mendapati adanya penjualan Perkici timor. Pasar Hutan Gunung Timau adalah pasar tradisional yang juga menjual hewan-hewan buruan seperti babi hutan, Rusa ataupun Kus-kus. Jarak pasar ke kampung terdekat sejauh 4 Km. Dari hasil pengamatan, diketahui adanya penjualan Ayam hutan merah (*Gallus gallus*) yang telah siap dikonsumsi dengan harga Rp 50.000 dan yang masih hidup dengan harga Rp.100.000,00. Ayam hutan merah ditangkap di wilayah sekitar Gunung Timau.

### Oenino

Oenino merupakan titik pusat penjualan perkici timor di Pulau Timor. Wilayah ini berada di ruas jalan lintas Timor Barat sebelum lokasi pengerjaan Bendungan Temef. Berdasarkan observasi dan wawancara bulan September 2021, terdapat dua lapak yang menjual perkici timor dengan harga Rp. 150.000,00 per individu dan Rp.400.000,00 per pasangan. Dua lapak lain yang tidak menjual perkici saat observasi memberikan informasi biasanya menjual dengan harga Rp. 150.000,00 dan Rp.200.000,00 per individu. Perkici ditangkap menggunakan jerat berbentuk jala terbuat dari senar berukuran sangat kecil dan dipasang pada dahan-dahan pohon yang telah diketahui secara pasti merupakan pusat aktivitas. Informasi dari penjual, perkici didapat dari tetangga ataupun keluarga yang memasang jerat di hutan sekitar kampung ataupun hutan yang berada dekat dengan Bendungan Temef. Individu yang dijerat merupakan individu dewasa. Hal ini berbeda dengan perdagangan Perkici timor di Pulau Adonara yang tidak menggunakan jerat tetapi mengambil anakan dengan cara membuat lubang pada sarang. Anakan dipelihara sampai cukup besar lalu dijual [7].

Perkici timor mulai dijual pada awal tahun 2000-an. Menurut klaim mereka populasinya tetap banyak. Jumlah populasi perkici timor melimpah pada bulan Maret-Juni bersamaan dengan berbunganya *Eucalyptus alba*. Pada masa tersebut, dapat dijumpai perkici sebanyak 5-10 ekor per minggu. Namun saat dikonfirmasi kembali bulan Mei 2022, tidak ditemukan adanya penjualan. Informasi tersebut perlu dikoreksi ataupun dilakukan pengamatan kembali. Genus *Eucalyptus* baik *E. alba* maupun *E.urophylla* merupakan tumbuhan yang sangat penting bagi perkici timor. Batang *E. alba* dan *E. urophylla* dijadikan sebagai sarang di Pulau Alor, Lembata dan Adonara [7][10][11].

Jenis paruh bengkok lain yang dijual di Oenino adalah burung nuri raja kembang (*Aprosictus jonquillaceus*). Spesies ini merupakan paruh bengkok endemik Timor, Wetar dan Rote dengan status *NT* (*Near Threatened*) [3]. Pada observasi bulan September 2021 dan Mei 2022, ditemukan data penjualan jenis ini. Penjual mendapatkannya dari wilayah Mollo, Timor Tengah Selatan yang berdekatan dengan Gunung Mutis. Informasi ini menunjukkan adanya suplai penjualan bukan saja dari wilayah sekitar Oenino namun juga dari luar wilayah. Populasi alami Nuri raja kembang di Timor pernah terlihat di hutan Gunung Timau pada kunjungan bulan Oktober 2019. Nuri raja kembang biasa mencari makan di pohon cemara dan biasanya tidak ditemukan di hutan *Eucalyptus* [12]. Namun pengamatan di Lereng Timau pada tahun 2019 terdapat enam individu hinggap di *Eucalyptus urophylla*. *T. euteles* dan *A. jonquillaceus* merupakan dua paruh bengkok endemik Pulau Timor yang perlu segera dilakukan upaya konservasi agar nasibnya tidak seperti *Cacatua sulphurea parvula* yang sekarang populasinya di Timor terdapat jelas hanya di Taman wisata Alam Pulau Menipo [13]



Gambar 4. *Juvenil Nuri raja kembang (Aprosmictus jonquillaceus)* (a) dan *Sepasang individu Perkici timor (Trichoglossus euteles)* yang dijual di Oenino

### Fatumnasi

Fatumnasi merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Cagar Alam (CA) Mutis, memiliki satu dusun yakni Punuf yang berlokasi setelah CA Mutis. Dari observasi bulan Januari 2022 tidak terdapat adanya penjualan. Pengamatan lanjutan di dalam kawasan CA Mutis mendata telah berbunganya *Eucalyptus urophylla* dan teramati Perkici timor terbang dalam kelompok kecil dari 2-5 individu yang hinggap di *E. urophylla*. Berdasarkan hasil studi di Pulau Adonara, perkembangbiakan perkici timor dimulai ketika *E. urophylla* berbunga, dan bunga tersebut dimanfaatkan sebagai pakan selama periode perkembangbiakan [7]. Data mengenai populasi dan pakan perkici timor belum pernah diteliti di Pulau Timor. Kunjungan pada bulan Oktober 2018, mencatat dua individu perkici timor dan satu individu ayam hutan merah (*Gallus gallus*) dipelihara di salah satu rumah milik warga.



Gambar 5. Ayam hutan merah (*Gallus gallus*) yang dipelihara di Fatumnasi

Uraian di atas menunjukkan perdagangan perkici timor secara umum di Pulau Timor terpusat di Oenino. Populasi burung perkici di alam cenderung semakin menurun karena banyak ditangkap untuk diperdagangkan [14]. Penelusuran lewat portal jual beli *online* diketahui satu individu perkici timor yang dijual di luar Pulau Timor seharga Rp. 448.500,00. Adapun penjualan via media sosial *Facebook* seharga Rp.250.000,00 – Rp.450.000,00. Perdagangan burung *online* melalui grup tertutup media sosial lebih sulit dikendalikan daripada perdagangan di pasar burung tradisional [15]. Lebih lanjut, terdapat pula informasi penyitaan perkici di kota-kota di Pulau Jawa dari tahun 2012[16] dan di Kota Yogyakarta pada tahun 2021[17]. Dari beberapa fakta ini, muncul pertanyaan yang sangat menarik, terkait keberadaan individu Perkici timor yang dibeli lalu diselundupkan ke luar Pulau Timor. Hal ini menjadi penting karena observasi yang dilakukan mendata adanya pembelian dalam jumlah besar dari kota-kota besar di Pulau Timor. Melihat fakta ini maka penelitian lanjutan mengenai perdagangan perkici timor dapat dilakukan dengan melakukan penelusuran pembeli-pembeli dalam jumlah besar dan lokasi-lokasi penangkapan secara keseluruhan di Pulau Timor sehingga dapat diketahui rantai jual beli dan titik-titik penangkapannya. Selain itu, tidak adanya data terkait individu yang dijual pada Mei 2022, menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih

lanjut sebab penelitian ini belum memberikan informasi yang lengkap mengenai penjualan perkici timor setiap bulan dalam satu tahun. Terakhir, status populasi perkici timor yang belum pernah diteliti di Pulau Timor menjadi topik yang perlu segera diteliti sehingga dapat diketahui ukuran populasi, habitat dan ancamannya secara lengkap.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua lokasi penjualan perkici timor di Pulau Timor yakni seputaran Kota Kupang dan Oenino, dimana Oenino merupakan titik pusat perdagangan burung tersebut. Harga jual perkici timor berkisar Rp 150.000,00 – Rp. 200.000,00 per individu dengan lokasi penangkapan di wilayah Oeekam, Amanuban Tengah dan hutan-hutan di sekitar Oenino. Penangkapan dilakukan menggunakan jerat yang dipasang pada dahan-dahan pohon tempat perkici timor beraktivitas

#### V. REFERENSI

- [1] B. J. Coates., K. D. Bishop and D. Gardner, “*Panduan Lapangan Burung-burung di Kawasan Wallacea*” edisi ke 1, Bogor : Birdlife International Indonesia Programme, 2000.
- [2] M .Schellekens , C. R. Trainor and G.U.U.B. Duhan, “New and significant bird records for Solor, Adonara, and Lembata (Lomblen) islands, Lesser Sundas”, *Kukila*, vol. 15, pp. 31-49, 2011, doi : unknown
- [3] BirdLife International (2023) IUCN Red List for birds. Downloaded from <http://www.birdlife.org> on 05/02/2023.
- [4] CITES. 2023 .*Trichoglossus euteles*. <http://www.cites.org/eng/com/ac/25/E25-15-06-A3.pdf>. diunduh pada 11/07/ 2023.
- [5] P . Olsen and L. Joseph, “*Stray Feathers: Reflections on the Structure, Behaviour and Evolution of Birds*”, edisi ke 1, Victoria : CSIRO Publishing, 2011.
- [6] J. Mackinnon, “*Panduan Lapangan Pengenalan Burung-burung Jawa dan Bali*”, edisi ke 1, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- [7] G.U.U.B. Duhan, “ Status, Habitat, dan Penyebaran Perkici Timor (*Trichoglossus euteles* Temminck, 1835) di Pulau Adonara, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, Universitas Gadjah Mada, 2015.
- [8] B.S. Iskandar, J. Iskandar and R. Partasasmita, “Hobby and business on trading birds: Case study in bird market of Sukahaji, Bandung, West Java and Splendid, Malang, East Java (Indonesia)”, *Biodiversitas*, vol. 20, no.5, pp. 1316-1332, 2019, doi: 10.13057/biodiv/d200522
- [9] O. Hidayat, “ Catatan Perkembiakan Meliphaga Dada Lurik (*Microptilotis reticulatus*) di Pulau Timor dan Informasinya terhadap Perdagangan”, *Berita Biologi*, vol. 19, no. 3A, pp. 355-359, 2020, 2020, doi: 10.14203/beritabiologi.v19i3.3675
- [10] W. Widodo, “Population Status of *Cacatua sulphurea parvula* and *Trichoglossus euteles* in Alor, East Nusa Tenggara”, *Biodiversitas*, vol.10,no. 2009, pp. : 81-87, 2009, doi:10.13057/biodiv/d200522.
- [11] C. R. Trainor, “ The Birds of Lembata (Lomblen) Lesser Sundas”, *Kukila*, vol. 12, pp. 39-53, 2003, doi : unknown
- [12] Trainor. C. R, Imanuddin, A. F, Verbelen. P and Walker. J. S, The birds of Wetar, Banda Sea: one of Indonesia's forgotten islands, *BirdingASIA*, vo.12, pp.78-93, 2009.
- [13] G.U.U.B. Duhan., S. Stanis dan C.G. Semiun. “ Telaah Awal Habitat Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea parvula*) di Taman Wisata Alam Pulau Menipo, *Konferensi Peneliti dan Pemerhati Burung di Indonesia (KPPBI) 4*, 2018, hal.92-99.
- [14] R. Rachmatika, D. Astuti dan S.N. Prijono, *Biologi Burung Perkici Marga Trichoglossus*, edisi ke 1, Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019.
- [15] M. Iqbal, Looking at online bird trading in Indonesia; a case study from South Sumatra, *BirdingASIA*, vol.24, pp. 132–135, 2015.
- [16] Profauna. 2012, “Siaran Pers: Meningkatkan, Perdagangan Satwa Dilindungi di Pasar Burung di Jawa Bali”, Diakses pada 10/7/2023. <https://www.profauna.net/id/siaran-pers/2012/meningkat-perdagangan-satwa-dilindungi-di-pasar-burung-di-jawa-bali>
- [17] W. Sudoyo, 2021, KLHK Amankan Burung Dilindungi di Yogyakarta”, [www. Infopublik.id](http://www.infopublik.id). Diakses pada 10/10/2023, <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/541776/klhk-amankan-burung-dilindungi-di-yogyakarta?video=>